

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Kecamatan Kemiling**

##### **1. Kondisi Wilayah**

Kecamatan kemiling merupakan bagian dari salah satu kecamatan dalam wilayah kota Bandar Lampung. Kecamatan kemiling merupakan kecamatan hasil pemekaran dari kecamatan induknya, yaitu Tanjung Karang Barat, yang berdasarkan pada peraturan daerah Nomor 4 tahun 2001 Tanggal 3 Oktober 2001 Tentang Pembangunan, Penghapusan dan Pemekaran Kecamatan dan Kelurahan di Kota Bandar Lampung.

Kecamatan Kemiling merupakan bagian wilayah Kota Bandar Lampung yang berpenduduk lebih kurang 56.375 jiwa Pada tahun 2007 dengan luas wilayah 2.765 Ha. Adapun batas wilayah Kecamatan kemiling adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Raja Basa
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Teluk Betung Utara
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Tanjung Karang Barat
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.

Secara geografis Kecamatan kemiling sebagian besar daerahnya datar sampai dengan berombak 60%, berombak sampai dengan berbukit 25%, berbukit sampai dengan bergunung 15%, adapun sisanya 15% merupakan wilayah dengan ketinggian 450 meter diatas permukaan laut.

Kecamatan kemiling secara topografi mempunyai wilayah yang bergunung terutama di bagian sebelah barat dan hampir hampir 30% dari luas wilayahnya merupakan daerah pemukiman (Perumnas). Kecamatan Kemiling termasuk wilayah yang beriklim tropis dengan curah hujan rata-rata 2000 mm s/d 3000 mm/tahun, dengan suhu rata-rata  $25^0 - 30^0C$ .

## **2. Potensi Wilayah**

### **a. Kondisi Lahan**

Kecamatan Kemiling mempunyai struktur tanah yang berwarna merah kehitaman yang sangat cocok untuk pengembangan pertanian terutama jenis palawija dan sayur-sayuran. Luas daerah Kecamatan Kemiling adalah seluas kurang lebih 2.765 Hektar, yang terdiri dari 213,5 Hektar tanah sawah, 536,5 Hektar tanah kering (bukan sawah), hutan seluas 360 Hektar, areal perkebunan seluas 577 Hektar, dan selebihnya seluas 1002,7 Hektar dipergunakan untuk kepentingan umum dan kepentingan-Kepentingan lainnya.

Berdasarkan pernyataan diatas, maka penggunaan tanah terluas adalah tanah yang digunakan untuk kepentingan umum dan kepentingan-kepentingan lainya seperti perumahan dan fasilitas-fasilitas lainnya yaitu seluas 1002,7 Hektar dari luas tanah keseluruhan, kemudian tanah yang dipergunakan untuk perkebunan seluas

577 Hektar, dan 536,5 Hektar merupakan tanah kering (tanah bukan sawah), 360 Hektar tanah yang masih berupa hutan, dan seluas 213,5 Hektar merupakan tanah persawahan.

#### **b. Keadaan Penduduk**

Perkembangan suatu wilayah sangat dipengaruhi oleh faktor perkembangan penduduknya. Komposisi jumlah dan perkembangan penduduk menurut jenis kelamin di Kecamatan Kemiling selama lima tahun terakhir dinilai cukup tinggi, hal ini terlihat pada Tabel. 5 berikut :

Tabel 5. Komposisi Jumlah dan Perkembangan Penduduk Kecamatan Kemiling Menurut Jenis Kelamin Tahun 2003 - 2007

Tahun	Laki-laki (jiwa)	Perempuan (jiwa)	Jumlah (jiwa)
2003	26.664	26.031	52.667
2004	27.394	26.724	54.118
2005	27.772	26.979	54.751
2006	28.140	27.230	55.370
2007	28.499	27.876	56.375
Jumlah	138.469	134.840	273.281

Sumber: Monografi Kecamatan Kemiling, 2007

Pada Tabel 5 diatas, terlihat bahwa jumlah penduduk yang ada di kecamatan kemiling tahun 2003 tercatat sebanyak 52.667 jiwa, yang terdiri dari 26.664 jiwa penduduk laki-laki dan 26.031 jiwa penduduk perempuan. Sedangkan pada tahun 2007 mengalami perkembangan sebesar 56.375 jiwa, yang terdiri dari 28.499 jiwa penduduk laki-laki dan 27.876 jiwa penduduk perempuan. Ini berarti selama periode 2003-2007 terjadi peningkatan jumlah penduduk sebesar 3.708 jiwa. Tingkat kepadatan penduduk Kecamatan Kemiling dapat dilihat pada Tabel 6

Tabel 6. Kepadatan Penduduk Menurut Desa/Kelurahan Di Kecamatan Kemiling Tahun 2007

No	Desa / Kelurahan	Luas Daerah (km)	Jumlah Penduduk (jiwa)	Kepadatan j (iwa/Km <sup>2</sup> )
1	Kedaung	57,70	1.236	2,14
2	Sumber Agung	49,80	4.309	5,39
3	Pinang Jaya	19,50	3.438	17,63
4	Beringin Raya	43,90	16.386	37,33
5	Sumberejo	50,47	9.193	11,09
6	Kemiling Permai	21,35	11.437	53,57
7	Langkapura	26,25	10.376	39,53
Jumlah		276,57	56.375	18,12

Sumber: Monografi Kecamatan Kemiling, 2007

Dari Tabel 6. terlihat bahwa jumlah penduduk tertinggi yakni di Kelurahan Beringin Raya sebesar 16.386 jiwa, dengan kepadatan 37,33 per Km<sup>2</sup> dengan luas daerah 439 Hektar. Sedangkan Jumlah Penduduk terendah di Desa Kedaung yaitu 1.236 jiwa, dengan luas daerah 577 Hektar. Sedangkan berdasarkan kepadatan per Km<sup>2</sup>, kepadatan tertinggi di Kelurahan Kemiling Permai sebesar 53,57 jiwa per Km<sup>2</sup>, dan kepadatan terendah di Desa Kedaung yakni 2,14 jiwa per Km<sup>2</sup>-nya.

Gambaran penduduk Kecamatan Kemiling berdasarkan pada tingkat pendidikannya di dapat dilihat pada Tabel 7 berikut:

Tabel 7. Komposisi Penduduk Berdasarkan Pada Tingkat Pendidikan di Kecamatan Kemiling Tahun 2007 (Dalam Jiwa)

Tingkat Pendidikan	Jumlah
Belum Sekolah	3.294
Tidak Tamat SD	3.072
Tamat SD / Sederajat	12.985
Tamat SLTP / Sederajat	12.318
Tamat SLTA / Sederajat	14.326
Diploma (D1, D2,D3)	5.553
Sarjana (S1 +)	5.203
Jumlah	56.375

Sumber: Monografi Kecamatan Kemiling 2007

Tabel 7 memperlihatkan bahwa jumlah penduduk kecamatan kemiling yang belum sekolah tahun 2007 berjumlah 3.294 jiwa, penduduk yang tidak tamat SD berjumlah 3.072 jiwa, penduduk yang tamat SD/Sederajat berjumlah 12.985 jiwa, penduduk yang tamat SLTP/Sederajat berjumlah 12.318 jiwa, penduduk yang tamat SLTA/Sederajat berjumlah 14.326 jiwa, tamatan Diploma sebanyak 5.553 jiwa dan Tamatan Sarjana Sebanyak 5.203 jiwa. Dengan melihat kenyataan tersebut, tampak adanya perbedaan yang sangat mencolok dalam pemerataan tingkat pendidikan, hal ini bisa disebabkan karena kurangnya fasilitas pendidikan di lingkungan kecamatan kemiling.

### c. Fasilitas Sosial

Beberapa fasilitas sosial yang ada di Kecamatan Kemiling adalah fasilitas pendidikan. Untuk mengetahui jumlah fasilitas pendidikan yang ada di Kecamatan Kemiling dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Jumlah Fasilitas Pendidikan di Kecamatan Kemiling Tahun 2007

Tingkat Pendidikan	Jumlah (unit)
Sekolah Dasar (SD)	21
Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP)	16
Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA)	8
Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)	7
Madrasah Ibtidaiyah (MI)	3
Perguruan Tinggi (PT)	1
Jumlah	56

Sumber: Monografi Kecamatan Kemiling 2007

Tabel 8 memperlihatkan fasilitas pendidikan yang ada di kecamatan kemiling yaitu Sekolah Dasar (SD) sebanyak 21 sekolah; Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) sebanyak 16 SLTP; Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) sebanyak 8 sekolah; Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebanyak 7

SMK; kemudian Madrasah Ibtidaiyah (MI) berjumlah 3 sekolah, sedangkan Perguruan Tinggi (PT) di kecamatan kemiling hanya berjumlah 1 perguruan tinggi. Fasilitas umum dan pendukung lainnya yang ada di Kecamatan Kemiling dapat dilihat pada Tabel 9

Tabel 9. Jumlah Fasilitas Umum dan Sarana Pendukung di Kecamatan Kemiling Tahun 2007

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah (unit)
I	Perkantoran	7
	a. Kantor Camat	1
	b. Kantor Kelurahan	1
	c. Koramil	1
	d. Kepolisian	2
	e. Kantor Pos	1
	f. Telekomunikasi	1
II	Sarana Kesehatan	40
	a. Puskesmas Induk	2
	b. Puskesmas Pembantu	10
	c. Rumah Bersalin	22
	d. Praktek Dokter	5
	e. Poliklinik	1
III	Sarana Ibadah	106
	a. Masjid	71
	b. Musholla	33
	c. Gereja Protestan	2
IV	Sarana Olah Raga	73
	a. Lapangan Sepak Bola	20
	b. Lapangan Bola Voli	15
	c. Lapangan Bulu Tangkis	8
	d. Tenis Lapangan	3
	e. Basket	15
	f. Bela Diri	12
V	Sarana Telekomunikasi	12
	a. Kantor Telkom Pembantu	1
	b. Kantor Pos Pembantu	1
	c. Wartel	7
	d. Telepon Umum	3
Jumlah		238

Sumber: Monografi Kecamatan Kemiling 2007

## B. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari hasil publikasi Kecamatan Kemiling, Dinas Tenaga Kerja Kota Bandar Lampung, Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, serta sumber lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

## C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi melalui pengumpulan berbagai data dan bahan pustaka yang berhubungan dengan penelitian ini.

## D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan 2 model sebagai berikut:

### 1. Model Basis Ekonomi

Berdasarkan model ini, perekonomian dikategorikan menjadi dua golongan, yaitu: sektor basis dan sektor nonbasis. Model yang digunakan adalah Model *Location Quotient (LQ)* dengan menggunakan variabel tenaga kerja yaitu :

$$LQ = \frac{v_i/v_t}{V_i/V_t}$$

Keterangan :

- $LQ$  = Koefisien *Location Quotient*
- $v_i$  = Jumlah tenaga kerja di sektor i di suatu kecamatan
- $v_t$  = Jumlah tenaga kerja total di suatu kecamatan
- $V_i$  = Jumlah tenaga kerja sektor i di seluruh kecamatan
- $V_t$  = Jumlah tenaga kerja total di seluruh kecamatan.

Apabila :

Koefisien  $LQ < 1$  = Sektor ekonomi dikategorikan sebagai sektor nonbasis

Koefisien  $LQ > 1$  = Sektor ekonomi dikategorikan sebagai sektor basis

Koefisien  $LQ = 1$  = Wilayah tidak berbeda dengan nasional sekaligus tidak menunjukkan adanya konsentrasi industri

Adapun asumsi dari model ini adalah :

1. Selera, pola pengeluaran atau konsumsi di setiap daerah adalah sama.
2. Tingkat konsumsi rata-rata untuk masing-masing barang di setiap daerah adalah sama.
3. Kemampuan untuk memproduksi dan Produktivitas tenaga kerja di setiap daerah adalah sama.

Sektor  $i$  yang dimaksud adalah 9 sektor ekonomi, yang meliputi sektor pertanian; pertambangan dan penggalian; industri; listrik, gas dan air bersih; bangunan / konstruksi; perdagangan, hotel dan restoran; pengangkutan dan komunikasi; keuangan dan persewaan dan sektor jasa-jasa. Sedangkan untuk melihat sektor ekonomi sebagai sektor basis, indikator yang digunakan adalah indikator tenaga kerja di masing-masing sektor (sektor  $i$ ) dan tenaga kerja dari 13 kecamatan yang ada di kota Bandarlampung.

## 2. Model Pelipatgandaan Tenaga Kerja

Pada model ini, pelipatgandaan ekonomi sektor basis pada setiap penambahan tenaga kerjanya mengakibatkan bertambahnya kesempatan kerja di sektor-sektor nonbasis.

Adapun alat analisis pelipatgandaan tenaga kerja, yaitu:

$$MS = \frac{1}{1 - \frac{Y_n}{Y_t}}$$

Keterangan:

$MS$  = Pelipatgandaan tenaga kerja

$Y_n$  = Tenaga kerja sektor nonbasis

$Y_t$  = Tenaga kerja total

Apabila :

1. Koefisien  $MS > 1,1$  = Membuka lapangan kerja pada sektor basis sebanyak satu Orang.
2. Koefisien  $MS < 1,1$  = Membuka lapangan kerja pada sektor basis sebanyak nol Orang (tidak menambah tenaga kerja).

Dengan asumsi bahwa lapangan kerja sebanding dengan pendapatan sehingga presentase pendapatan regional yang dibelanjakan dalam kecamatan sama dengan presentase lapangan kerja regional. Jika permintaan mengalami kenaikan baik dalam wilayah sendiri maupun dari luar wilayah, maka akan mengakibatkan aktivitas pada sektor nonbasis akan meningkat. Untuk itu, peranan sektor basis sangat menentukan pertumbuhan perekonomian wilayah, dan secara keseluruhan proses perkembangan ekonomi tersebut akan meningkatkan kesempatan kerja melalui efek pelipatgandaan tenaga kerja.

Adapun kegunaan dari analisis pelipatgandaan tenaga kerja terhadap laju urbanisasi berkaitan erat dengan aktivitas sektor basis, pada dasarnya

pelipatgandaan tenaga kerja akan memberikan efek pelipatgandaan, ini berarti setiap penambahan tenaga kerja di sektor basis akan mengakibatkan terbukanya kesempatan kerja di sektor nonbasis. Dengan mengetahui potensi sektor-sektor ekonomi yang merupakan sektor basis maka akan diketahui berapa besar efek pelipatgandaannya yang pada akhirnya merupakan dasar kebijaksanaan prioritas pengembangan potensi sektor-sektor ekonomi di daerah tersebut.

Pelipatgandaan tenaga kerja sebagai akibat adanya aktivitas sektor basis relatif memberi peluang bagi perluasan lapangan kerja di sektor nonbasis. Hal ini berarti dalam pengembangan sektor basis selain dapat memacu pertumbuhan ekonomi daerah juga akan meningkatkan daya serap terhadap tenaga kerja yang akan berurbanisasi, setidaknya dapat menekan laju urbanisasi karena dengan pelipatgandaan tenaga kerja dapat diketahui seberapa besar penambahan perluasan kesempatan kerja di sektor nonbasis.